

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan tentang metode yang digunakan di dalam penelitian. Metode yang digunakan dijelaskan secara spesifik di dalam bab ini, termasuk di dalamnya penjelasan mengenai desain penelitian, prosedur pengumpulan data, dan contoh analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang berlangsung pada saat ini (Sudjana & Ibrahim: 1989). Penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di masa lampau (Furchan: 2004). Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk membantu mendapatkan penjelasan yang lebih dalam atas sebuah fenomena melalui pertanyaan “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” (Zaim: 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembungkaman berita kasus Panji Gumilang dan juga tanggapan pembaca terhadap pemberitaan kasus Panji Gumilang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan juga teori analisis pembungkaman (*framing analysis*) model Entman (1993). Analisis model Entman digunakan dengan memfokuskan penelitian pada 4 tahap yaitu, *define problem*, *diagnose cause*, *make a moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Teori tindak tutur Searle (1976) untuk mengetahui jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembaca dalam menanggapi pemberitaan kasus Panji Gumilang. Adapula semiotika Pierce yang digunakan untuk mengetahui makna yang terdapat antara framing dan tanggapan pemirsa terhadap kasus tersebut.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pemberitaan Polemik Pondok Pesantren Al Zaytun dan kasus Panji Gumilang yang ditampilkan di akun resmi Youtube Tempo.co dan Kompas TV. Video yang digunakan masing-masing media berjumlah 2 video dengan pertimbangan bahwa video tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan fokus pemberitaan oleh masing-masing media. Selain itu, adanya komentar atau tanggapan pembaca yang terdapat dalam video-video pemberitaan tersebut menunjukkan keberhasilan media dalam menarik perhatian penanggap.

Tessa Marlina , 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis membagi teknik pengumpulan menjadi dua. Pertama teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mencari data untuk menganalisis pembingkai media. Sedangkan yang kedua digunakan untuk mencari data untuk menganalisis tanggapan pembaca.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data pembingkai media:

- 1) Mencari video pemberitaan mengenai pondok pesantren Al Zaytun dan kasus Panji Gumilang di akun resmi Youtube Tempo.co dan Kompas TV.
- 2) Melakukan penyeleksian video pemberitaan dengan mempertimbangkan fokus pemberitaan dan juga jumlah komentar atau tanggapan yang terdapat pada video tersebut.
- 3) Melakukan transkripsi pada audio sehingga menghasilkan sebuah teks.
- 4) Membaca teks yang telah diperoleh dari hasil transkrip.
- 5) Menandai teks berita yang telah ditranskrip dengan memberikan kode pada masing-masing berita. (A) untuk berita dalam media Tempo.co dan (B) untuk berita dalam media Kompas TV.

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data tanggapan pembaca:

- 1) Membaca dan mengelompokkan tanggapan pemirsa berdasarkan jenis tindak tutur masing-masing video berita.
- 2) Menandai tanggapan pemirsa dengan memberikan kode pada masing-masing tanggapan. (Y) untuk tanggapan dalam media Tempo.co dan (X) untuk tanggapan dalam media Kompas TV.
- 3) Memilih sebanyak 20 tanggapan pemirsa yang mewakili representasi kebutuhan data.
- 4) Melakukan analisis proses semiosis pada tanggapan sesama penanggap.

Selanjutnya adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis relasi antara framing media dan tanggapan pembaca dengan menggunakan teori semiotika.

3.3 Contoh Analisis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, digunakan teori analisis pembingkai (framing analysis) model Entman (1993). Analisis framing Entman menunjukkan bagaimana

Tessa Marlina , 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media membingkai sebuah berita dengan melihat empat unsur yaitu: *Define problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose cause* (Memprediksi masalah), *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral), dan *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian). Tindak tutur Searle (1976) digunakan untuk menjelaskan bukti-bukti linguistik yang terdapat dalam teks. Berikut ini merupakan analisis mengenai pemberitaan yang diproduksi oleh media.

Berita A.1: Ridwan Kamil sebut pembinaan Ponpes Al Zaytun diambil alih Kemenag

Media: Tempo.co

No	Elemen Framing	Penjelasan
1	Define Problem <i>Kasus dugaan penodaan agama yang menyeret pimpinan pondok pesantren Al Zaytun membuat gaduh di masyarakat.</i>	Berdasarkan pendefinisian masalah tersebut, berita ini mentitik beratkan pada keterlibatan pimpinan pondok pesantren Al Zaytun, Panji Gumilang terhadap kasus dugaan penodaan agama.
2	Diagnose Cause	Dalam berita ini, penyebab terjadinya kegaduhan di masyarakat adalah terlibatnya Panji Gumilang dalam kasus dugaan penodaan agama.
3	Make a moral Judgement <i>Ridwan Kamil mengatakan pembinaan itu membutuhkan waktu. Banyak pertimbangan dalam mencari guru untuk membina 7000an siswa Rentan waktu pembinaan dan pengambilan itu selama PPDB.</i>	Tempo.co melegitimasi pernyataan yang diungkapkan oleh Ridwan Kamil mengenai pembinaan Ponpes Al Zaytun yang tercermin dalam narasi tersebut.
4	Treatment Recommendation <i>Ridwan Kamil meminta warga untuk tenang karena proses pidana serta pembekuan rekening juga sedang berlangsung oleh pihak yang berwenang.</i>	Dalam pemberitaan ini, Tempo.co memberikan rekomendasi melalui pernyataan Ridwan Kamil yang meminta warga untuk tetap tenang.

Berdasarkan model framing Entman, berita ini menonjolkan elemen *Treatment Recommendation* (Menyarankan solusi) sebagai yang dominan. Namun, elemen *Define Problems* juga signifikan sebagai latar belakang. Berikut analisisnya menurut empat elemen framing:

Define Problems (Pendefinisian masalah) - SIGNIFIKAN

Tessa Marlina , 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Masalah utama yang diangkat adalah dugaan penodaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al Zaytun, yang menyebabkan kegaduhan di masyarakat.
- Dampak terhadap pendidikan di pesantren juga ditekankan, terutama terkait keberlanjutan pembinaan bagi ribuan siswa.
- Meskipun masalah ini penting, framing masalahnya menjadi konteks untuk mendukung fokus utama, yaitu solusi yang sedang dilakukan.

Diagnose Causes (Menentukan penyebab masalah) - MINIMAL

- Penyebab masalah hanya tersirat, seperti pengelolaan yang buruk oleh pihak pondok pesantren dan dugaan tindak pidana oleh Panji Gumilang.
- Tidak ada eksplorasi mendalam mengenai akar permasalahan atau kondisi yang menyebabkan situasi ini terjadi.

Make Moral Judgments (Membuat penilaian moral) - TERLIHAT SEBAGAI LATAR

- Moralitas tercermin dalam imbauan Ridwan Kamil agar masyarakat tetap tenang, memberikan kesan bahwa stabilitas sosial adalah nilai penting yang harus dijaga.
- Namun, elemen ini tidak eksplisit atau menjadi fokus utama.

Treatment Recommendation (Menyarankan solusi) - DOMINAN

- Berita sangat menonjolkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak berwenang untuk menangani kasus ini, seperti:
 - Pembinaan Pondok Pesantren Al Zaytun oleh Kemenag atas arahan Wapres Ma'ruf Amin.
 - Penanganan pidana dan pembekuan rekening oleh pihak berwenang.
 - Ridwan Kamil menjelaskan bahwa proses pembinaan memerlukan waktu, termasuk dalam mencari guru untuk membina ribuan siswa.
- Imbauan kepada masyarakat untuk tetap tenang juga menjadi bagian dari solusi jangka pendek dalam menghadapi situasi ini.

Elemen *Treatment Recommendation* mendominasi dalam berita ini karena fokus utama narasinya adalah pada langkah-langkah yang diambil untuk menangani dampak kasus ini, baik secara hukum maupun sosial. Elemen *Define Problems* berfungsi sebagai latar belakang untuk mendukung pentingnya solusi yang disampaikan. Elemen lainnya, seperti *Diagnose Causes* dan *Make Moral Judgments*, kurang menonjol dalam framing berita ini.

Berita A.2: PPATK Bekukan 256 Rekening Pentolan Al Zaytun Panji Gumilang, Ada Dugaan Penipuan

Media: Tempo.co

No	Elemen Framing	Penjelasan
1	Define Problem <i>PPATK membekukan ratusan rekening terkait dengan pemimpin pondok pesantren Al Zaytun, Panji Gumilang</i>	Dalam pemberitaan ini, Tempo.co memfokuskan pada ratusan rekening berkaitan dengan Panji Gumilang yang telah dibekukan PPATK.
2	Diagnose Cause	Pada pemberitaan ini, dapat diketahui bahwa Panji Gumilang memiliki ratusan rekening.
3	Make a moral Judgement	Tempo.co melegitimasi PPATK yang telah membekukan ratusan rekening milik Panji Gumilang
4	Treatment Recommendation <i>Seorang penegak hukum yang tidak mau disebutkan namanya mengatakan sumber duit Panji Gumilang dari dugaan penipuan, penyumbang Yayasan, serta ada yang terkait dengan NII.</i>	Tempo.co memberi rekomendasi dengan melegitimasi pernyataan dari seorang penegak hukum.

Berdasarkan framing model Entman, data dalam berita ini dapat dianalisis melalui empat elemen: *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make a Moral Judgments*, dan *Treatment Recommendation*. Dalam berita ini, elemen yang dominan adalah *Define Problems* dan *Diagnose Causes* yang signifikan. Berikut analisisnya:

Define Problems (Pendefinisian masalah) - DOMINAN

- Berita ini menyoroti permasalahan besar yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan oleh Panji Gumilang, seperti:
 - Pembekuan 256 rekening atas nama enam identitas berbeda.
 - Nilai transaksi mencapai triliunan rupiah.

Tessa Marlina, 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sumber uang berasal dari dugaan penipuan, penyumbang yayasan, dan kaitannya dengan Gerakan Negara Islam Indonesia (NII).
- Permasalahan yang diangkat adalah penyalahgunaan dana yayasan untuk kepentingan pribadi dan potensi pelanggaran hukum, menciptakan framing bahwa ini adalah isu keuangan dan hukum yang serius.

Diagnose Causes (Menentukan penyebab masalah) - SIGNIFIKAN

- Berita mengidentifikasi beberapa penyebab dari permasalahan ini:
 - Sumber dana yang diduga berasal dari penipuan dan yayasan yang disalahgunakan.
 - Hubungan keuangan dengan entitas seperti Gerakan NII, yang memberikan kesan adanya dimensi ideologis dalam kasus ini.
- Elemen ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana masalah tersebut terjadi, namun tidak dieksplorasi terlalu dalam.

Make a Moral Judgments (Membuat penilaian moral) - TERLIHAT TAPI TIDAK DOMINAN

- Moralitas disorot melalui penggunaan dana yayasan untuk kepentingan pribadi, yang secara implisit dianggap tidak etis dan melanggar norma keagamaan serta hukum.
- Hubungan dengan NII juga dapat memberikan penilaian moral, karena asosiasi dengan organisasi tersebut sering kali dianggap bertentangan dengan nilai-nilai negara.

Treatment Recommendation (Menyarankan solusi) - MINIMAL

- Solusi konkret berupa pembekuan rekening oleh PPATK adalah langkah remedial yang disebutkan dalam berita, tetapi tidak terlalu menjadi fokus utama.
- Tidak ada usulan langkah lain atau pencegahan di masa depan dalam narasi ini.

Elemen yang paling dominan dalam berita ini adalah *Define Problems*, karena narasi berfokus pada pengungkapan masalah keuangan besar yang melibatkan Panji Gumilang. *Diagnose Causes* juga signifikan karena berita menyebutkan sumber dana dan penggunaannya,

memberikan konteks tentang bagaimana masalah tersebut muncul. Elemen moral dan solusi hanya menjadi pelengkap dalam framing berita ini.

Berita B.1: 15 Jaksa Ditunjuk Tangani Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang

Media: Kompas TV

No	Elemen Framing	Penjelasan
1	Define Problem <i>Penyidik sudah memeriksa 40 orang saksi dan 17 ahli serta mengumpulkan 3 alat bukti serta satu surat untuk penetapan tersangka.</i>	Pada pemberitaan ini dapat diketahui banyaknya saksi dan ahli yang telah diperiksa juga 3 alat bukti yang telah dikumpulkan.
2	Diagnose Cause	Dalam pemberitaan ini, peranan penyidik ditunjukkan dalam menangani kasus tersebut.
3	Make a moral Judgement <i>Kejaksaan agung telah menerima surat pemberitahuan dimulainya penyidikan atau SPDP penetapan tersangka Panji Gumilang.</i>	Kompas TV melegitimasi Kejaksaan agung dengan menunjukkan peranan kejaksaan dalam pemberitaan.
4	Treatment Recommendation <i>Sebanyak 15 Jaksa Penuntut Umum ditunjuk untuk menangani kasus tersebut.</i>	Kompas TV memberikan rekomendasi dengan memberi informasi banyaknya Jaksa Penuntut Umum yang ditunjuk untuk menangani kasus tersebut.

Dalam berita ini, jika dianalisis menggunakan model framing Entman, elemen yang paling mendominasi adalah *Treatment Recommendation (Menyarankan solusi)*. Namun, elemen *Define Problems* juga memiliki peran penting. Berikut penjelasan rinci berdasarkan empat elemen framing Entman:

Treatment Recommendation (Menyarankan solusi) - DOMINAN

- Penekanan pada langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak berwenang menjadi inti berita. Misalnya:
 - Penetapan Panji Gumilang sebagai tersangka.
 - Penunjukan 15 Jaksa Penuntut Umum untuk menangani kasus.
 - Penerimaan SPDP oleh Kejaksaan Agung.

- Berita ini menunjukkan bahwa proses hukum sedang berjalan dengan terstruktur dan melibatkan koordinasi antarlembaga (Polri dan Kejaksaan Agung).
- Narasi ini memberikan kesan bahwa ada solusi yang sedang diupayakan untuk menyelesaikan masalah hukum terkait Panji Gumilang.

Define Problems (Menentukan masalah) - SIGNIFIKAN, TAPI KURANG DOMINAN

- Berita ini juga menyoroti masalah utama, yakni dugaan pelanggaran hukum oleh Panji Gumilang, meliputi Penodaan agama, ujaran kebencian, dan penyebaran berita bohong.
- Penjelasan jumlah saksi (40 orang) dan ahli (17 orang) serta alat bukti menunjukkan bahwa masalah ini dianggap serius dan besar.
- Namun, masalah tersebut lebih diposisikan sebagai latar belakang untuk menekankan tindakan penyelesaian (proses hukum).

Diagnose Causes (Menentukan penyebab masalah) - MINIMAL

- Elemen ini tidak begitu terlihat dalam berita. Penyebab atau akar masalah (misalnya, motivasi tindakan atau konteks institusional) tidak dijelaskan lebih lanjut.

Make a Moral Judgments (Membuat penilaian moral) - KURANG TERLIHAT

- Tidak ada penekanan eksplisit pada aspek moral atau etis dalam berita ini. Fokusnya adalah pada fakta hukum dan langkah penegakan hukum.

Dalam berita ini, **Suggest Remedies** menjadi elemen yang paling dominan, karena narasinya berpusat pada langkah-langkah konkret yang diambil oleh pihak berwenang untuk menangani kasus. Elemen **Define Problems** hadir sebagai pendukung untuk memberikan konteks mengapa langkah-langkah tersebut diperlukan.

Berita B.2: Usut Kasus TPPU, Panji Gumilang dan 6 Saksi Diperiksa di Bareskrim Polri

Media: Kompas TV

No	Elemen Framing	Penjelasan
1	Define Problem <i>Pimpinan pondok Al-Zaytun, Panji Gumilang diperiksa Bareskrim Polri. Penyidik tidak</i>	Pada pemberitaan ini, Kompas TV memfokuskan pada pemeriksaan Panji Gumilang dan 6 orang saksi lain di Bareskrim Polri.

Tessa Marlina, 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>hanya memeriksa Panji Gumilang, tetapi 6 orang saksi lainnya.</i>	
2	Diagnose Cause	Pemberitaan ini menunjukkan tugas dan fungsi dari Polri dalam menangani kasus Panji Gumilang.
3	Make a moral Judgement <i>Polisi telah melakukan audit terkait dana bantuan operasional sekolah dan zakat yang dikelola pondok pesantren Al Zaytun.</i>	Kompas TV melegitimasi audit yang dilakukan oleh kepolisian.
4	Treatment Recommendation <i>“... dari 16 orang saksi ini, jika nantinya polisi sudah berhasil mendalami keterangannya, maka polisi bisa melanjutkan penyelidikan ini naik ke gelar perkara. Dari gelar perkara yang nanti sudah dilakukan penyidik maka, nanti bisa diperoleh Kesimpulan apakah nanti kasus ini bisa dinaikan ke statusnya dari penyelidikan ke tahap penyidikan”</i>	Kompas TV memberikan rekomendasi agar kasus tersebut dapat dinaikkan dari tahap penyelidikan ke tahap penyidikan.

Berdasarkan analisis framing model Entman, elemen *Define Problems* lebih dominan, dengan elemen lain seperti *Diagnose Causes* dan *Make a Moral Judgments* juga muncul tetapi dalam porsi yang lebih kecil.

Define Problems (Pendefinisian masalah) - DOMINAN

- Berita secara jelas mengidentifikasi masalah utama, yaitu dugaan tindak pidana yang dilakukan Panji Gumilang, termasuk pencucian uang, penodaan agama, dan penyebaran berita bohong.
- Isu pengelolaan dana operasional sekolah dan zakat juga dipotret sebagai problem utama yang perlu diusut melalui proses audit.
- Hal ini memberikan kerangka bahwa ada masalah besar terkait pelanggaran hukum dan etika pengelolaan institusi keagamaan.

Tessa Marlina , 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIC PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diagnose Causes (Menentukan Penyebab masalah)

- Sebagian elemen *Diagnose Causes* muncul dengan menyebut Panji Gumilang sebagai aktor utama dalam dugaan kasus ini.
- Namun, berita tidak terlalu mendalam mengungkap penyebab struktural atau institusional di balik masalah tersebut, sehingga elemen ini hanya menjadi pelengkap.

Make a Moral Judgments (Membuat penilaian moral)

- Elemen moral muncul dalam sorotan terhadap dugaan penodaan agama dan penyalahgunaan dana zakat, yang menekankan dimensi etika dan keagamaan.
- Pembaca diarahkan untuk melihat bahwa tindakan tersebut tidak hanya melanggar hukum tetapi juga norma-norma moral dan keagamaan.

Treatment Recommendation (Menyarankan saran)

- Elemen ini kurang terwakili, karena berita lebih berfokus pada proses hukum yang sedang berlangsung, seperti audit, pemeriksaan saksi, dan pengumpulan bukti.
- Solusi konkret atau langkah preventif di masa depan belum menjadi fokus utama.

Berita tersebut lebih dominan pada elemen *Define Problems*, karena fokus utama narasinya adalah menggambarkan masalah hukum, etika, dan pengelolaan dana di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Elemen ini mendominasi untuk membangun kerangka pemahaman publik tentang skala dan pentingnya kasus ini.

Kemudian, dalam menganalisis tanggapan pembaca, penulis menggunakan teori tindak tutur, presuposisi, dan juga semiotika. Teori tindak tutur digunakan untuk mengetahui jenis tuturan pembaca, teori presuposisi digunakan untuk mengetahui maksud tuturan pembaca, dan teori semiotika digunakan untuk menjelaskan proses semiosis yang terjadi saat tanggapan pembaca menerima tanggapan dari pembaca yang lain.

Tanggapan Pembaca dalam media Tempo.co

Judul Berita: Ridwan Kamil sebut pembinaan Ponpes Al Zaytun diambil alih Kemenag

Tanggapan pembaca terhadap pemberitaan media dalam judul ini, lebih didominasi oleh tindak tutur direktif dengan jumlah 15 tuturan dari total 43 tuturan. Tuturan tersebut dapat dilihat dengan penjelasan berikut:

Tessa Marlina , 2025

ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN: KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X1.1



@ipinkkobandaha2927 4 bulan yang lalu

Ponpes di ambil alih oleh kemenag dn si PANCI ITU HARUS DI PROSES SECARA HUKUM KARENA JIKA DI BIARKAN AKAN BERKEMBANG AJARAN AJARAN YG MENYIMPANG LAIN NYA

👍 2 💬 Balas

Tanggapan tersebut termasuk kedalam tindak tutur direktif. Tuturan tersebut mengandung sebuah opini dari pembaca. Opini tersebut terlihat dalam kalimat “Jika dibiarkan akan berkembang ajaran yang menyimpang lainnya” sehingga tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif. Tuturan tersebut ditujukan untuk pemberitaan.

X1.2



@putraloka2177 4 bulan yang lalu (diedit)

harus tegas dan serius ya kang emil....selamatkan aqidah generaasi muda islam kita... ganti pengajar dari nu or muhammadiyah yg kompeten dan mumpuni. krn mereka terbukti aman dan berhasil..dlm mendidik jauh dari kekerasan baik teroris maupun intoleran

👍 💬 Balas

Tanggapan tersebut termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Tanggapan tersebut mengandung sebuah opini dari pembaca sehingga tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif. Opini tersebut terlihat dalam kalimat “karena mereka terbukti aman dan berhasil dalam mendidik jauh dari kekerasan baik teroris maupun intoleran”. Tuturan tersebut ditujukan untuk pemberitaan.

X1.3



@davidsniper3100 5 bulan yang lalu

Tidak ada hak utk mengambil alih sebelum ada putusan pengadilan.jadi tersangka aja belum koq..serahkan ke intitusi hukum..aturan mainnya begitu..

👍 1 💬 Balas

▲ 2 balasan



@hildasusanti8874 5 bulan yang lalu

Semena mena

👍 💬 Balas



@gadgetchannel5752 5 bulan yang lalu

haha santai coy itu jg baru rencana pengambil alihan belum bnr2 diambil alih.dari sini kan udah keliatan putusan nasib panci dipengadilan ky gmna,cuma tinggal tunggu ketok palu aja.😂

👍 💬 Balas

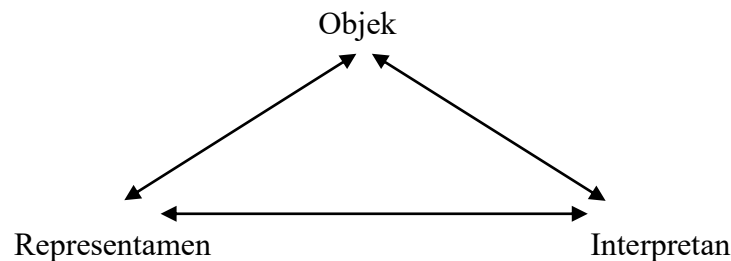
Tuturan “Tidak ada hak untuk mengambil alih sebelum ada putusan pengadilan jadi tersangka aja belum koq.. serahkan ke intitusi hukum.. aturan mainnya begitu..” termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Tanggapan tersebut mengandung sebuah opini dari pembaca yang

Tessa Marlina , 2025

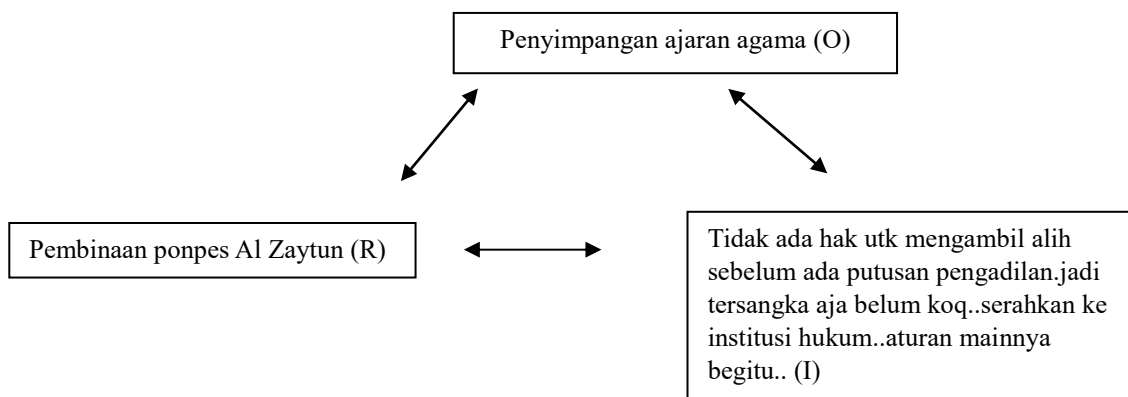
ANALISIS FRAMING MEDIA DAN TANGGAPAN PEMIRSA TERHADAP PEMBERITAAN POLEMIK PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN:KASUS PANI GUMILANG DALAM AKUN RESMI YOUTUBE TEMPO.CO DAN KOMPAS TV
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercermin dalam kalimat “tidak ada hak untuk mengambil alih sebelum ada putusan pengadilan” sehingga termasuk kedalam jenis tindak tutur direktif. Tuturan tersebut ditujukan untuk pemberitaan.

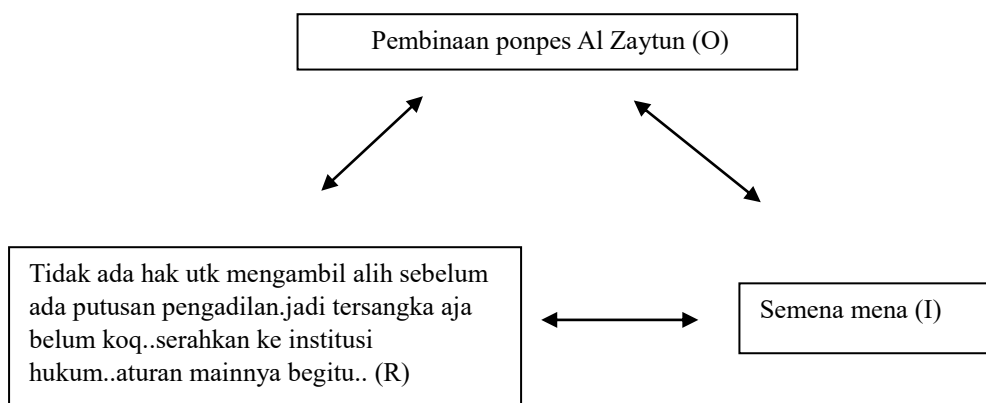
Dalam tanggapan tersebut terjadi sebuah proses semiosis, dimana tanggapan pembaca ditanggapi kembali oleh pembaca lain. Jika mengacu pada proses semiosis yang diutarakan oleh Pierce. Dapat dilihat sebagai berikut.



Proses semiosis yang terjadi pada tahap pertama:



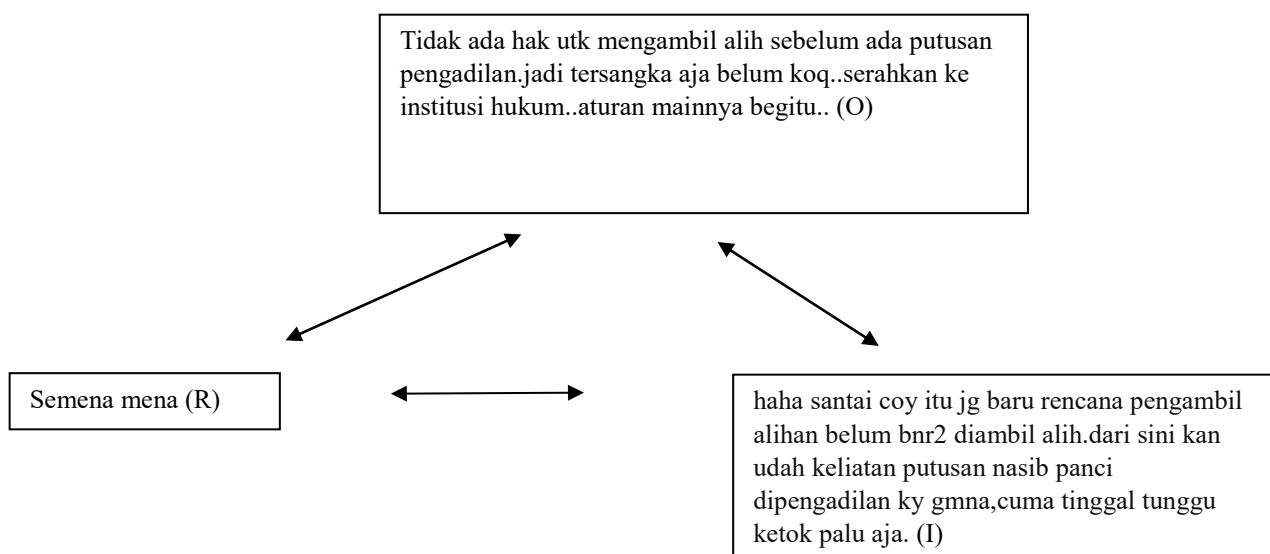
Kemudian terjadi saling tanggap antar penanggap, sehingga terbentuk proses semiosis tahap dua:



Pada semiosis tahap dua, yang menjadi objek adalah pemberitaan yang diberitakan oleh media kemudian yang menjadi representamen adalah tanggapan dari penanggap pertama, dan yang menjadi interpretan adalah tanggapan ke dua dari penanggap lain terhadap tanggapan pertama.

Pada proses ini, penanggap menuliskan tanggapan “semena-mena” yang merupakan sebuah opini dari penanggap yang ditujukan untuk pemberitaan. Dalam tuturan tersebut dapat dipahami bahwa penanggap setuju dengan penanggap sebelumnya, namun tidak setuju dengan pemberitaan.

Selanjutnya terjadi proses semiosis tahap ketiga:

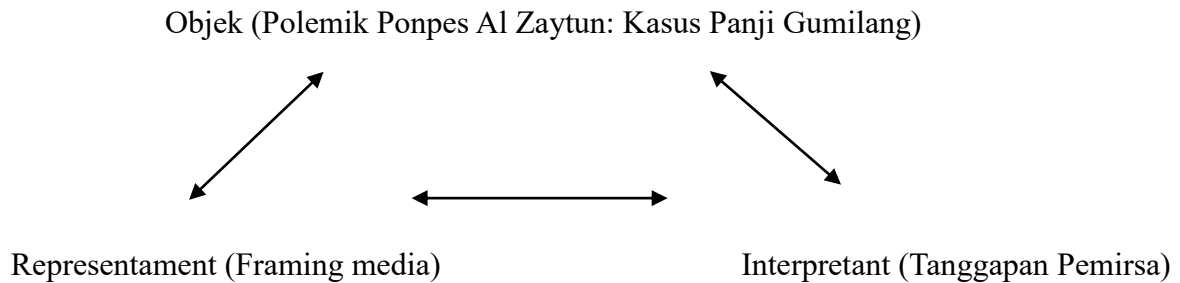


Pada semiosis tahap tiga, yang menjadi objek adalah tanggapan yang diberikan oleh penanggap pertama yang kemudian ditanggapi oleh penanggap kedua yang menjadi representamen dan ditanggapi Kembali oleh penanggap ketiga yang menjadi interpretan.

Pada proses ini, penanggap kedua (I) menanggapi tanggapan dari penanggap sebelumnya (R). Terlihat dalam tuturannya “dari sini kan udah keliatan putusan Nasib panic dipengadilan kaya gimana, Cuma tinggal tunggu ketok palu aja” menunjukkan bahwa penanggap tidak setuju dengan penanggap sebelumnya akan tetapi setuju dengan pemberitaan.

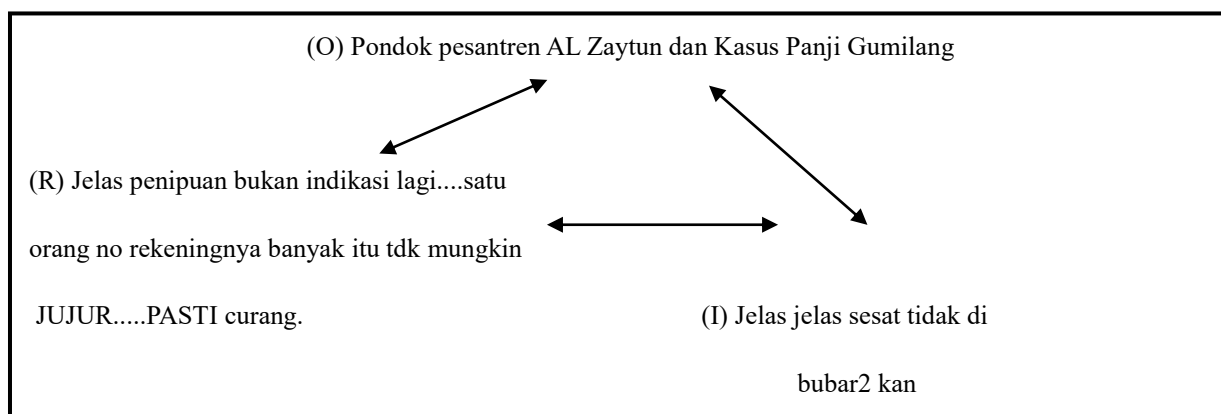
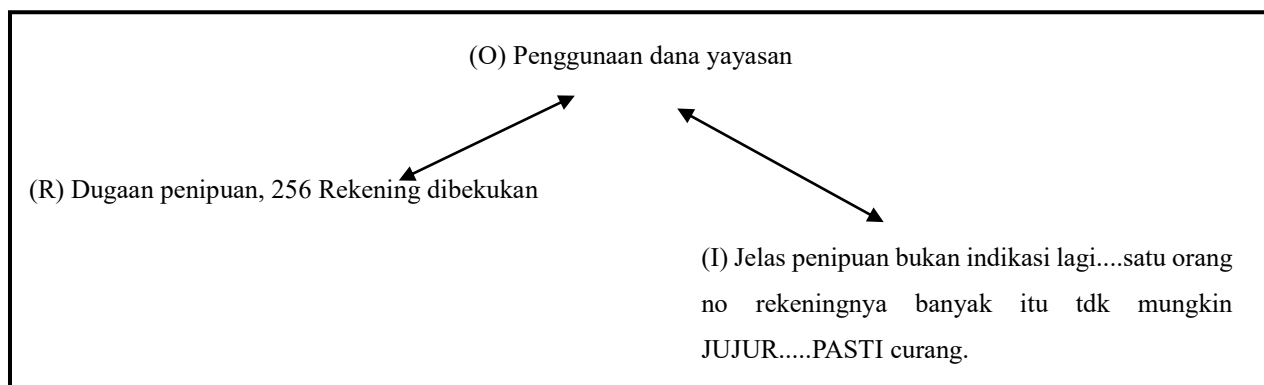
Keterkaitan secara Konstruktif antar temuan

Mengacu pada Semiotika Pierce (1867) keterkaitan antara Objek, Representamen, dan Interpretan dalam framing media dan tanggapan pemirsa dapat dilihat sebagai berikut:



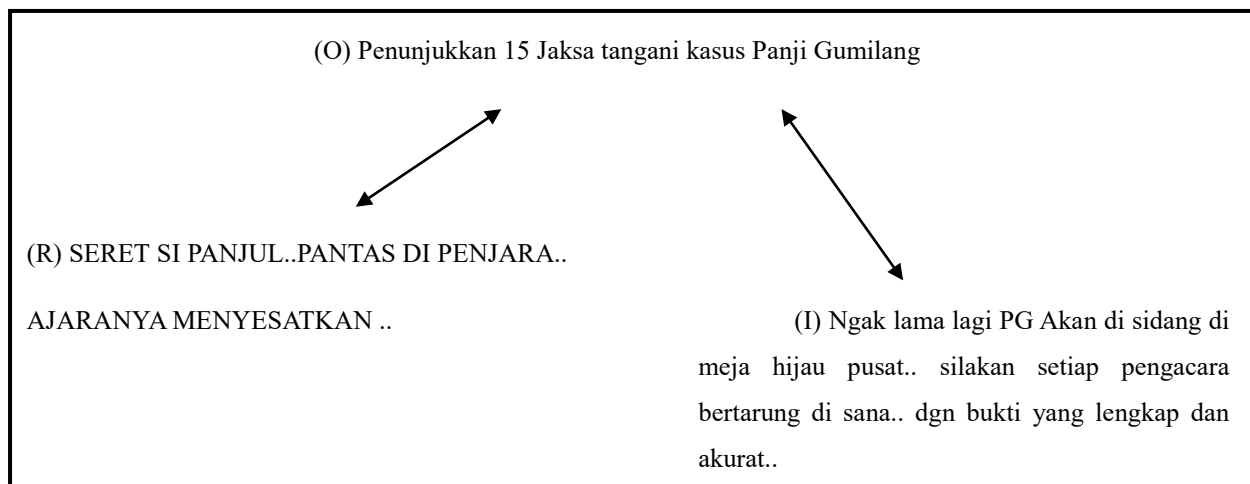
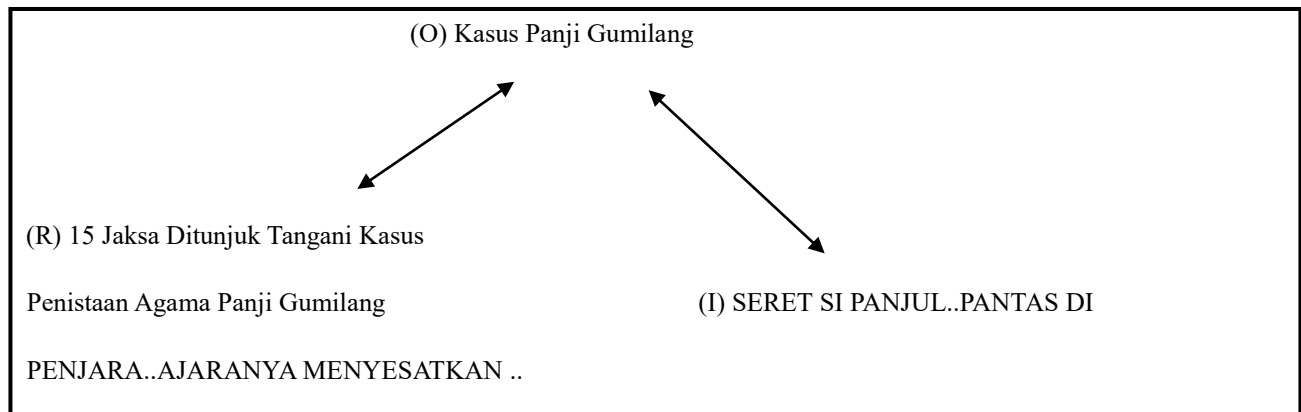
Penerapan pada data dapat dilihat sebagai berikut:

Media: Tempo.co



Berdasarkan data tersebut, proses semiosis terjadi untuk mengetahui maksud dari pembingkai media dan juga tuturan penanggap. Media Tempo.co mengarahkan pemirsa untuk menilai bahwa Panji Gumilang merupakan seorang penipu dan orang yang sesat.

Media: Kompas TV



Media Kompas TV mengarahkan pemirsa untuk menilai bahwa kasus Panji Gumilang merupakan kasus yang serius dengan mengedepankan 15 Jaksa yang ditunjuk untuk menangani kasus tersebut. Pemirsa menanggapi hal tersebut dengan menuntut Panji Gumilang untuk segera dijatuhi hukuman.